

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimetal (*quasi experiment*). Metode ini diterapkan untuk melihat keefektifan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas X SMA PGII 2 Bandung. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu penelitian yang menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol atau kelas pembanding serta sampel yang digunakan sudah terbentuk secara alami.

Dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran bahasa Jerman dengan menerapkan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dan kelas yang tidak dikenai perlakuan (*treatment*). Pada penelitian ini, siswa diberi tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) pada kelas eksperimen namun tidak pada kelas kontrol dan pada akhir penelitian siswa akan diberikan tes akhir (*posttest*).

**Tabel 3.1**

Desain Penelitian Menurut Sugiyono (2017, hlm.116)

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes awal diberikan kepada siswa di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukan perlakuan.

O<sub>3</sub> : Tes awal diberikan kepada siswa di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukan perlakuan.

**Neng Erni Puspitasari, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X : Perlakuan pada siswa kelas eksperimen berupa penggunaan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

O2 : Tes akhir diberikan kepada siswa di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diberikan perlakuan.

O4 : Tes akhir diberikan kepada siswa di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diberikan perlakuan.

## **B. Partisipan**

Partisipan ini melibatkan 59 orang siswa kelas X MIPA SMA PGII 2 Bandung pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 30 orang siswa X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan 29 orang siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan izin dari pihak sekolah yang bersangkutan serta jumlah partisipan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA PGII 2 Bandung yang belajar bahasa Jerman.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan 29 orang siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tes lisan untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tes bagian pertama (*pretest*) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa

Jerman sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Tes akhir (*posttest*) dilakukan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Soal tes yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* merupakan seperangkat soal yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara yang bersumber dari *Goethe-Zertifikat A1 Fit in Deutsch, Sprechen Teil 1*. Instrumen ini telah melalui tahap *expert judgement* sebagai validitas instrumen oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA PGII 2 Bandung. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan kebijakan sekolah dan dengan tingkat kesukaran materi yang dipelajari di SMA. Hasil dari *expert judgement* didapatkan berdasarkan pertimbangan ahli. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sesuai dengan revisi atau saran yang diberikan oleh ahli (*expert*).

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan ke sekolah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman.
2. Membuat proposal penelitian.
3. Mengajukan surat ijin penelitian ke SMA PGII 2 Bandung.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Menyusun instrumen penelitian baik berupa tes dan rencana pembelajaran.
6. Melakukan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.
7. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) terhadap siswa dikelas eksperimen dan melaksanakan perlakuan tanpa menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

**Neng Erni Puspitasari, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diberikan perlakuan dengan penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dan metode konvensional.
9. Membandingkan hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelas untuk mengetahui seberapa besar perbedaannya.
10. Menganalisis dan membandingkan hasil Pretest dan Posttest dengan menggunakan uji-t.
11. Membuat kesimpulan penelitian.
12. Menyusun laporan penelitian.

#### **F. Pengolahan Data**

Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data yang dilakukan, yaitu:

1. Memeriksa hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemudian nilai siswa dikalkulasikan agar dapat mengetahui rata-rata nilai siswa.
2. Melakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas dari data yang telah diperoleh.
3. Melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan uji T melalui SPSS versi 24.

#### **G. Analisis Data**

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada aplikasi SPSS versi 24. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

##### 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji Levene pada SPSS versi 24 untuk menguji homogenitas data.

##### 3. Uji Signifikansi Perbedaan Rata-Rata

**Neng Erni Puspitasari, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada SPSS versi 24. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

#### 4. Uji *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta perbedaan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian *Independent Sample T Test* dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

### H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu_{SsP} = \mu_{SbP}$  (tidak terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.)

$H_1$  :  $\mu_{SsP} > \mu_{SbP}$  (terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.)

Keterangan:

$\mu_{SsP}$  : Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah menggunakan perlakuan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

$\mu_{SbP}$  : Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum menggunakan perlakuan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jerman antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan perlakuan.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan perlakuan.

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Maka dari itu, hipotesis alternatif  $H_1$  diterima.